

Faktor – faktor yang berhubungan dengan Produktivitas Kerja Perawat terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie

Ismuntania

Lecturer of Nursing Science In Medica Nurul Islam Sigli

Email : ismuntania366@gmail.com

ABSTRAK

Ketatnya persaingan sumber daya manusia (SDM) khususnya perawat dirasakan oleh puskesmas. Setiap pekerjaan menuntut sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Pentingnya produktivitas kerja bagi perawat adalah bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan secara terus menerus bagi komponen puskesmas dalam rangka peningkatan mutu hasil kerja yang ingin yang capai. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Pidie Kabupaten Pidie . Penelitian ini bersifat *Analitik* dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling* dan jumlah sampel 33 perawat. Data dikumpulkan langsung dari responden dengan mengedarkan kuisioner. Hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputer dan disajikan dalam bentuk tabel *distribusi frekwensi* dan analisa silang. Penelitian dilakukan mulai tanggal 23 - 28 Maret 2019. Hasil penelitian *P-value* $0,004 < 0,05$, ada hubungan motivasi terhadap pelayanan keperawatan. *P-value* $0,012 < 0,05$, ada hubungan tingkat penghasilan terhadap pelayanan keperawatan. *P-value* $0,004 < 0,05$, ada hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan. *P-value* $0,003 < 0,05$, ada hubungan Kesempatan berprestasi terhadap pelayanan keperawatan. *P-value* $0,010 < 0,05$, ada hubungan manajemen terhadap pelayanan keperawatan. Saran diharapkan bagi perawat dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

Kata kunci : Produktivitas Kerja Perawat, Pelayanan Keperawatan

ABSTRACT

Competition in human resources (HR) especially nurses perceived by the health center. Every job requires human resources (HR) to improve the quality of nursing services. Importance of labor productivity for nurses is an evaluation to make continuous improvements to the components of health centers in order to improve the quality of the work that wants that to accomplish. The purpose of this study to determine the factors - factors related to the productivity of nurses in nursing care in sub-district health centers Pidie pomegranate. This research is an analytic sampling technique total sampling and sample number 33 nurses. Data is collected directly from the respondents to the questionnaire circulated.

The results were analyzed using a computer and presented in the form of frequency distribution table and cross analysis. The study was conducted from March 23 - March 28, 2019. The results P-value 0.004 <0.05, there is a relationship Motivation on Nursing Services. P-value 0.012 <0.05, there is a link Income Level Of Service Nursing. P-value 0.004 <0.05, there is a connection Work Environment Against Nursing Services. P-value 0.003 <0.05, there is a relationship opportunities Achievement Against Nursing Services. P-value of 0.010 <0.05. Suggestions for nurses is expected to increase the productivity of work so as to improve the quality of nursing services

Keywords: Work Productivity Nurses, Nursing Services

PENDAHULUAN

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Menurut Depkes RI (2004) puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja (Effendi, 2009).

Pelayanan prima adalah kepedulian kepada pasien dengan memberikan layanan terbaik untuk memfasilitasi kemudahan pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kepuasannya. Salah satu pelayanan prima adalah pelayanan kesehatan yang terdapat di Puskesmas. Pelayanan kesehatan bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan seseorang. Hasil penelitian Badan Pusat Statistik (2012) bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dari tahun 2003 hingga 2009 mengalami peningkatan, yakni 24.41% (2003), 26.51% (2004), 26.68% (2005), 28.15% (2006), 30.90% (2007), 33.24% (2008), 33.68% (2009). Berdasarkan keadaan tersebut kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan akan ikut meningkat. Salah satu *outcome* dari layanan kesehatan selain kesembuhan pasien adalah kepuasan pasien (Pohan, 2006).

Pelayanan dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien. Kebutuhan pasien terhadap layanan kesehatan yang semakin kompleks akan menuntut pelayanan kesehatan yang profesional dalam mengatasi masalah kesehatan. Salah satu pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia adalah pelayanan keperawatan. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 279/MENKES/SK/IV/2006 menjelaskan bahwa pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk layanan biologis, psikologis, sosial dan spiritual secara menyeluruh yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia.

Pelayanan keperawatan memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di puskesmas secara keseluruhan terutama puskesmas perawatan. Jumlah tenaga perawat merupakan tenaga paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perannya menjadi penentu dalam pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di rumah sakit. Selain itu, perawat berinteraksi dengan pasien selama 24 jam untuk melaksanakan layanan keperawatan. Keberhasilan pelayanan puskesmas sangat tergantung pada kinerja perawat puskesmas dalam melaksanakan layanan keperawatan di puskesmas. Keputusan Menteri Kesehatan nomor 128/MENKES/SK/II/2004 bahwa misi dari puskesmas salah satunya yakni

Ismuntania

memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, yang diselenggarakan sesuai dengan standar dan memuaskan masyarakat (Depkes RI, 2007).

Puskesmas Pidie merupakan puskesmas perawatan (rawat inap tingkat pertama) yang memberikan pelayanan kesehatan operatif terbatas dan rawat jalan. Rawat inap mempunyai satu kamar ruang rawatan. Fasilitas pelayanan kesehatan khusus terdiri dari *Instansi Gawat Darurat* (IGD), *Delivery Room* (Ruang bersalin) dan Ruang Rawat Inap (Rina). Rawat jalan terdiri dari Poliklinik umum, poliklinik kesehatan ibu dan anak (KIA), Poliklinik Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Sedangkan fasilitas penunjang pelayanan kesehatan terdiri dari Laboratorium sederhana, Farmasi, dan Gizi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Desember 2015 yang dilakukan peneliti kepada perawat Puskesmas Pidie menyatakan dari 10 perawat yang bertugas, 7 diantaranya mengatakan rendahnya kesempatan berprestasi bagi perawat. Hal ini juga disebutkan oleh perawat karena pelatihan keperawatan baik internal maupun eksternal jarang sekali diselenggarakan bahkan tidak ada sama sekali. Rendahnya kesempatan berprestasi juga merupakan salah satu faktor yang menurunkan produktivitas kerja perawat.

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross – sectional*, dimana variabel independen dan dependennya dikumpulkan pada saat atau periode yang sama artinya subyek penelitian di observasi hanya satu kali saja dan dampak diukur menurut keadaan atau status pada saat ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian telah dilakukan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie, dari tanggal 23 – 28 Maret 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat yang ada di Puskesmas Pidie yang berjumlah 33 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yaitu berjumlah 33 orang

Analisa Data

a. Univariat

Analisa data secara *deskriptif* dengan menghitung persentase setiap variabel *dependen* dan *independen* dan disajikan dalam bentuk tabel *distribusi frekwensi* untuk di *narasikan* dengan rumus (Budiarto, 2002).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekwensi

n = Jumlah semua responden

b. Bivariat (Cross Seksional)

Untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan dilakukan analisa silang dengan menggunakan tabel silang yang dikenal dengan Baris X Kolom (B x K) dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai. Skor diperoleh dengan menggunakan metode *statistic Chi – Square Test (X2)* .

Bila pada tabel *contingency* 3 x 2 terdapat nilai frekwensi harapan (*expected frequensi*) kurang dari 20 %, maka dilakukan marjer sel (*grouping*) atau pengabungan sel menjadi 2 x 2 dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai. Adapun ketentuan yang di pakai dalam uji statistik ini adalah :

- 1) Hipotesa diterima apabila P. Value > α 0.05 artinya tidak ada pengaruh antara variable yang diteliti.
- 2) Hipotesa ditolak apabila P. Value \leq α 0.05 artinya ada pengaruh antara variable yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Pidie dari tanggal 23 - 28 Maret 2019 terhadap 33 perawat yang bertugas di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie di dapatkan hasil sebagai berikut :

Analisa Univariat

Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian terhadap pelayanan keperawatan ditunjukkan dalam table 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	19	57,6
2	Kurang	14	42,4
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 1 terlihat bahwa pelayanan keperawatan mayoritas berada pada kategori baik yaitu 19 responden (57,6%).

Motivasi

Hasil data penelitian tentang Motivasi perawat ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	20	60,6
2	Rendah	13	39,4
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 5.2 terlihat bahwa motivasi mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu 20 responden (60,6%).

Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilna perawat di tempat penelitian ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Penghasilan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	11	33,3
2	Rendah	22	66,7
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 3 terlihat bahwa tingkat penghasilan mayoritas berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 22 responden (66,7 %).

Lingkungan Kerja

Hasil penelitian tentang lingkungan kerja di tempat kerja responden ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	21	63,6
2	Kurang	12	36,4
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 4 terlihat bahwa lingkungan kerja mayoritas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (63,6%).

Kesempatan Berprestasi

Hasil penelitian terhadap kesempatan berprestasi menurut responden ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesempatan Berprestasi di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Ada	17	51,5
2	Tidak	16	48,5
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 5 terlihat bahwa kesempatan berprestasi mayoritas berada pada kategori ada yaitu 17 responden (51,5%).

Manajemen

Hasil pengolahan data penelitian tentang manajemen di tempat kerja responden ditunjukkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Manajemen di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	18	54,5
2	Kurang	15	45,5
Jumlah		33	100

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 6 terlihat bahwa manajemen mayoritas berada pada kategori baik yaitu 18 responden (54,5%).

Analisa Bivariat

Hubungan Motivasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Hasil analisis silang antara motivasi terhadap pelayanan kesehatan di tempat penelitian ditunjukkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Analisa Silang Antara Motivasi Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Motivasi	Pelayanan Keperawatan		Total	P. Value
		Baik	Kurang		
1	Tinggil	13 (65,0%)	7 (35,0%)	20 (100%)	0,004
2	Rendah	6 (46,2%)	7 (53,8%)	13 (100%)	
Jumlah		19	14	33	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 7 terlihat bahwa responden dengan motivasi tinggi mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 13 responden (65,0 %), diperoleh $P\text{-value}$ $0,004 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan motivasi terhadap pelayanan keperawatan.

Hubungan Tingkat Penghasilan Terhadap Pelayanan Keperawatan

Analisis silang antara Tingkat Penghasilan Terhadap Pelayanan Keperawatan di tempat penelitian ditunjukkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Analisa Silang Antara Tingkat Penghasilan Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

No	Tingkat Penghasilan	Kinerja		Total	P. Value
		Baik	Kurang		
1	Tinggi	7 (54,5%)	4 (45,5%)	11 (100%)	0,012
2	Rendah	12 (63,6%)	10 (36,4%)	22 (100%)	
Jumlah		19	14	33	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 8 terlihat bahwa responden dengan tingkat penghasilan rendah mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 12 responden (63,6 %), diperoleh *P-value* $0,012 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan tingkat penghasilan terhadap pelayanan keperawatan.

Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan

Analisis silang antara Lingkungan Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie ditampilkan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Analisa Silang Antara Lingkungan Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

No	Lingkungan Kerja	Pelayanan Keperawatan		Total	P. Value
		Baik	Kurang		
1	Baik	16 (76,2 %)	5 (23,8)	21 (100%)	0,004
2	Kurang	3 (25,0%)	9 (75,0%)	12 (100%)	
Jumlah		19	14	33	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 5.9 terlihat bahwa responden dengan lingkungan kerja baik mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 16 responden (76,2 %), di peroleh *P-value* $0,004 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan lingkungan kerja terhadap pelayanan keperawatan.

Hubungan Kesempatan Berprestasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Analisis silang antara Kesempatan Berprestasi Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie ditunjukkan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Analisa Silang Antara Kesempatan Berprestasi Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

No	Kesempatan Berprestasi	Pelayanan Keperawatan		Total	P. Value
		Baik	Kurang		
1	Ada	14 (82,4 %)	3 (17,6%)	17 (100%)	0,004
2	Tidak	5 (17,6%)	11 (68,8%)	16 (100%)	
Jumlah		19	14	33	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 10 terlihat bahwa responden yang ada memiliki kesempatan berprestasi mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 14 responden (82,4 %), di peroleh *P-value* $0,003 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan kesempatan berprestasi terhadap pelayanan keperawatan.

Hubungan Manajemen Terhadap Pelayanan Keperawatan

Analisis silang antara anajemen Terhadap Pelayanan Keperawatan di puskesmas Pidie ditunjukkan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Analisa Silang Antara Manajemen Terhadap Pelayanan Keperawatan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019

No	Manajemen	Pelayanan Keperawatan		Total	P. Value
		Baik	Kurang		
1	Baik	14 (77,8 %)	4 (22,2%)	18 (100%)	0,010
2	Tidak	5 (33,3%)	10 (66,7%)	15 (100%)	
Jumlah		19	14	33	

Sumber : Data primer diolah (2019)

Dari tabel 11 terlihat bahwa responden dengan manajemen yang baik mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 14 responden (77,8%), di peroleh *P-value* $0,010 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan manajemen terhadap pelayanan keperawatan.

Pembahasan

Hubungan Motivasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Dari tabel 7 terlihat bahwa responden dengan motivasi tinggi mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 13 responden (65,0%).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai berikut : "kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Pendapat peneliti bahwa perawat di Puskesmas Pidie masih memiliki motivasi yang rendah dan ada hubungan antara motivasi dengan pelayanan keperawatan. Banyaknya perawat yang memiliki motivasi rendah dikarenakan rendahnya pengakuan hasil kerja yang mereka kerjakan. Cara meningkatkan pengakuan hasil kerja perawat antara lain dengan memberikan kata – kata pujian baik verbal maupun nonverbal dan

cara meningkatkan pencapaian prestasi kerja adanya reward sehingga perawat akan bersaing untuk mendapatkan hasil kerja.

Hubungan Tingkat Penghasilan Terhadap Pelayanan Keperawatan

Dari tabel 8 terlihat bahwa responden dengan tingkat penghasilan rendah mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 12 responden (63,6%).

Penghasilan melatarbelakangi seseorang untuk memutuskan memasuki dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan gaji yang didapatkannya maka seorang tenaga kerja dapat secara otomatis membiayai segala macam kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan maupun papan. Penghasilan atau gaji pegawai merupakan *cost* atau biaya yang harus dikeluarkan oleh organisasi. Penghasilan bagi semua dan setiap pegawai adalah suatu yang sangat penting termasuk salah satunya adalah perawat, dan gaji tersebut merupakan kebutuhan paling dasar bagi karyawan.

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa perawat di Puskesmas Pidie dominan memiliki tingkat penghasilan rendah sebanyak 22 (66,7%) dari 33 perawat dan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara tingkat penghasilan dengan pelayanan keperawatan. Hal ini dapat disebabkan karena perawat memiliki faktor pendorong lain yang lebih kuat sehingga mereka tetap memberikan pelayanan keperawatan yang baik yaitu motivasi kerja, kesempatan berprestasi, lingkungan kerja dan manajemen.

Hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan.

Dari tabel 9 terlihat bahwa responden dengan lingkungan kerja baik mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 16 responden (76,2%).

Lingkungan kerja adalah suasana psikologis yang berpengaruh terhadap perilaku organisasi, terbentuk sebagai hasil tindakan organisasi dan interaksi diantara anggota organisasi. Karena perilaku merupakan fungsi karakteristik manusia dan persepsinya terhadap lingkungan, maka persepsi anggota organisasi terhadap iklim kerja yang berbentuk dilingkungan kerjanya akan memberikan hasil yang positif (Novita, 2013).

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa lingkungan kerja mendukung, maka akan timbul keinginan perawat untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan pekerjaan menuju peningkatan produktivitas kerja yang diwujudkan dalam bentuk tindakan, sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan lingkungan kerja perawat yang baik lebih dominan terhadap pelayanan keperawatan.

Hubungan Kesempatan Berprestasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Dari tabel 10 terlihat bahwa responden yang memiliki kesempatan berprestasi mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 14 responden (82,4 %).

Kesempatan berprestasi adalah peluang untuk mendapatkan prestasi kerja, apresiasi dan system yang mendorong untuk mencapai prestasi tersebut dalam pekerjaannya. Jika karyawan berpegang positif terhadap tugas pekerjaannya, tingkat kepuasannya biasanya tinggi dan sebaliknya jika para karyawan memandang tugas pekerjaannya secara negatif maka tingkat kepuasannya rendah (Siagian, 2009).

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa perawat di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie 2019 memiliki kesempatan berprestasi

terhadap pelayanan keperawatan, sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan adanya kesempatan berprestasi terhadap pelayanan keperawatan.

Hubungan Manajemen Terhadap Pelayanan Keperawatan.

Dari tabel 11 terlihat bahwa responden dengan manajemen yang baik mayoritas pelayanan keperawatan baik yaitu sebanyak 14 responden (77,8%).

Manajemen keperawatan adalah persepsi perawat tentang model praktik keperawatan profesional (MPKP) melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Swanburg,2000).

Menurut artikel Kurnia (2012) manajemen menjadi penting dalam produktivitas karena kebanyakan strategi intervensi program perbaikan berasal dari rendahnya manajemen di suatu organisasi.

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa manajemen sangat menentukan terhadap pelayanan keperawatan, sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa umumnya perawat memiliki manajemen yang baik dan pelayanan keperawatan yang baik juga, hal itu terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie pada tanggal 23 -28 Maret 2019 pada 33 responden, tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan produktivitas kerja perawat terhadap pelayanan keperawatan di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie maka kesimpulan sebagai berikut:

1. *P-value* $0,004 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan Motivasi Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Puskesmas Pidie Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie .
2. *P-value* $0,012 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan Tingkat Penghasilan Terhadap Pelayanan Keperawatan.
3. *P-value* $0,004 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan Lingkungan Kerja Terhadap Pelayanan Keperawatan.
4. *P-value* $0,003 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan Kesempatan Berprestasi Terhadap Pelayanan Keperawatan.
5. *P-value* $0,010 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan Manajemen Terhadap Pelayanan Keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI.(2009). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI.(2007). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Ismuntania

- Efendi,F.(2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas ; Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Kurnia,A.(2012). *Produktivitas Organisasi* . Jakarta
- Pohan,I.(2006). *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Novitasari.(2008). *Pengaruh Lingkungan kerja Fisik dan non fisik Terhadap Kinerja Karyawan*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Siagian.P.(2009). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Swanburg.C.(2009). *Pengantar Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan, Untuk Perawat Klinis*. EGC : Jakarta